

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak budaya dan berbagai macam tradisi dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia sangat beragam dalam setiap daerah yang meliputi etnis, bahasa serta budaya sebagai kekayaan dan keanekaragaman Indonesia. Service Badan Pusat Statistik dalam SP2010 tersedia 1331 katagori suku, nama lain/alias suatu suku nama subsuku, bahkan nama lain dari subsuku. Kerjasama dengan BPS-ISEAS tidak hanya menghasilkan kelompok suku, namum dihasilkan pula kelompok suku yang disajikan dalam buku "*Demography of Indonesia's Ethnicity*". Berdasarkan data SP2010, ratusan suku yang ada di Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tidak sepadan. Suku Jawa adalah suku besar dengan proposisi 40,05 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Menepati posisi kedua adalah suku sunda sebesar 15,50 persen. Selanjutnya suku-suku lainnya memiliki proposisi dibawah lima persen penduduk Indonesia. Tahun 2013 dihasilkan klasifikasi baru yaitu 633 kelompok suku besar dari kode suku yang tersedia dalam SP2010 (<http://www.bps.go.id>).

Data yang mnunjukkan jumlah suku yang paling besar hingga terkecil menunjukan banyaknya suku terdapat dalam suku jawa yang menepati posisi pertama. Dari berbagai suku tidak hanya suku jawa yang mrupakan suku terbesar, banyak suku-suku lainnya yang berada di wiayah Indonesia. Dari sabang sampai merauke banyak budaya serta tradisi yang bertahan sampai saat ini. Adanya budaya tidak lepas dari sejarah dan pembentukan budaya dan tradisi sampai saat ini.

Perkembangan masyarakat Indonesia banyak membentuk suatau tradisi dan budaya baru dengan tidak ada atau adanya akulturasi dari tradisi dan budaya tersebut. Budaya dan tradisi yang berada pada masyarakat tidak lepas dari sakralitas budaya, melainkan dari tradisi dan budaya sangat bersifat sakral. Adanya sakralitas dalam budaya biasanya juga terdapat sebuah mitos dan

kepercayaan masyarakat yang sangat kuat dan mengikat dalam ruang lingkup mereka. Salah satu mitos atau kepercayaan yang paling terkenal yaitu mengenai ritual Air Terjun Sedudo beserta kepercayaan dan mitos yang berkembang didalamnya, seperti mitos awet muda, keselamatan, memperlancar rizki dan kenaikan pangkat.

Pada era modern sekarang budaya dan tradisi yang berkembang di masyarakat mulai luntur seiring perkembangannya. Kepercayaan masyarakat mulai berubah dan banyak mengalami pergeseran. Berdasarkan kepercayaan dan cerita masyarakat, terutama mengenai mitos dan larangan di Air Terjun Sedudo, kepercayaan merupakan hak masing-masing seorang individu, namun hal itu berkaitan dengan sejarah dari perkembangan Sedudo itu sendiri.

Setiap individu yang berharap mencapai kesempurnaan dan keselamatan hidup, mistisme merupakan media yang tepat. Hal ini dikarenakan keselamatan dan kesempurnaan hidup merupakan kesadaran individu dalam memahami asal-usul diri, yang selanjutnya kemana harus kembali (Adi Heru, 1987 dalam Abidin, Saebani, 2014:197). Hal yang terpenting adalah mistisme Jawa tidak berdasarkan pada doktrin tertentu, tapi berproses berdasarkan pengalaman hidup masing-masing (Abidin, Saebani, 2014:197).

Realitas sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang tidak lepas dari sejarah masa lalu, sampai sekarang tetap menjadi sebuah realitas yang terulang-ulang. Secara terus menerus mitos yang berada dalam Air Terjun Sedudo dibangun dan dipertahankan sampai sekarang. Mitos dalam lokasi pariwisata tersebut merupakan suatu yang seakan-akan terus dipertahankan sampai sekarang, walaupun banyak masyarakat yang sudah tidak mempercayai kebenaran dari segi rasional dan belum dibuktikan secara ilmiah, mitos di lokasi pariwisata Sedudo seolah-olah menjadi sesuatu yang unik sampai sekarang yang masih tetap dipertahankan.

Dari sisi noma sosial, pembahasan sistem sosial berkaitan dengan realitas masyarakat yang merupakan kenyataan dinamis dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu, meskipun seolah-olah dikotomis dengan kenyataan lainnya. Bahwa manusia adalah *creator* kehidupan sosial yang potensial dalam

melakukan tindakan sesuai dengan hasratnya masing-masing (Abidin & Saebani, 2014:21). Realitas sosial dan sistem sosial merupakan cara pandang dan perilaku individu dalam kehidupan dan menyikapi suatu bentuk budaya serta mitos yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri dan berbagai kepercayaan yang terbentuk, terutama mengenai mitos dalam proses pembentukan kehidupan sosial.

Hasil observasi, adanya mitos tersebut mengundang perhatian banyak kalangan masyarakat. Banyak pengunjung yang datang dari luar daerah Kabupaten Nganjuk untuk berwisata, sebagian besar dari mereka mengetahui tentang mitos yang beredar, salah satunya mitos awet muda beserta larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan di tempat tersebut. Beberapa mitos yang beredar dalam masyarakat yang konon katanya melakukan ritual mandi di Sedudo untuk melancarkan karir politik. Hal itu dilakukan mengingat mitos dan kepercayaan yang terjadi dalam masyarakat, tidak hanya mitos awet muda, tetapi juga mengenai kepercayaan yang bisa mendatangkan rizki, menyembuhkan penyakit, menolak balak, dan sejarah pertapaan para wali ditempat tersebut. Selain mitos-mitos yang telah disebutkan tadi, banyak pantangan yang tidak boleh dilakukan selama berkunjung, salah satunya dilarang melakukan tindakan asusila, dilarang berkomentar saat melihat hal-hal yang ganjal dan dilarang mandi ketika sedang haid bagi wanita.

Berdasarkan kejadian dan mitos yang telah disebutkan tadi, banyak mengundang perhatian masyarakat untuk datang. Pada dasarnya mitos tersebut memang sulit dipercaya, kepercayaan mitos tentang Air Terjun Sedudo, perkembangannya sudah menyebar ke berbagai daerah terutama Kabupaten Nganjuk.

Mitos dan kepercayaan yang terbentuk dalam masyarakat Desa Ngliman Kecamatan Sawahan tidak lepas dari sejarah mengenai adanya mitos awet muda serta kepercayaan terhadap khasiat dalam Air Terjun Sedudo. Air terjun yang sekarang dijadikan sebagai tempat pariwisata dan sebagai pendapatan ekonomi daerah. Keberadaan mitos awet muda tersebut belum dapat dibuktikan secara ilmiah khasiatnya. Mitos awet muda tetap berkembang sebagai budaya yang unik dalam kehidupan dan kepercayaan masyarakat.

Keberadaan mitos itu sendiri secara ilmiah belum dapat dibuktikan khasiat serta efek buruk yang ditimbulkan, namun mitos tersebut tetap ada sebagai sesuatu yang unik sebagai budaya dan kepercayaan masyarakat sebagai suatu realitas yang timbul. Secara individual dan sosial, manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan menjadi kajian antropologi budaya yang sangat menarik, karena semenjak manusia diciptakan, manusia memiliki kecenderungan mempercayai hal-hal yang gaib, hal-hal yang memiliki kekuatan supranatural dan sesuatu yang dijadikan objek persembahan (Abidin & Saebani, 2014:82). Manusia memiliki kepercayaan dengan percaya pada kekuatan di luar dirinya, salah satu kepercayaan yang sering terjadi yaitu kepercayaan terhadap mitos. Salah satu mitos yang berdasarkan sejarah pembentukan mitos itu sendiri. Salah satu mitos yang paling terkenal adalah mitos yang berada dalam Air Terjun Sedudo yang dianggap keramat oleh masyarakat.

Kepercayaan terhadap mistisme yang berada di Air Terjun Sedudo sudah banyak berkembang di masyarakat. Perkembangan mitos tersebut tidak hanya menyebar di Desa Ngliman, namun juga di seluruh Kecamatan Sawahan. Hampir semua masyarakat mengetahui tentang mitos tersebut. Mitos yang paling terkenal di Air Terjun Sedudo adalah mitos mengenai awet muda. Berdasarkan cerita masyarakat, siapapun yang mandi di Air Terjun Sedudo, terutama pada bulan suro akan awet muda. Pernyataan itu yang membuat masyarakat penasaran dan berbondong-bondong datang ke Air Terjun Sedudo baik jalan kaki maupun menggunakan kendaraan. Kebenaran secara pasti, pembuktian ilmiah dari mitos tersebut belum pernah dibuktikan. Hasil observasi, kepercayaan masyarakat hanya didasarkan pada cerita yang berkembang.

Mitos Air Terjun Sedudo merupakan mistisisme yang menarik dalam lokasi pariwisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat pada umumnya. Adanya lokasi atau tempat terdapat mitos tersebut dijadikan sebagai tempat pariwisata yang ramai dikunjungi banyak orang yang berasal dari berbagai daerah. Tempat tersebut selalu dijaga dengan kelestarian sejarah yang menyelimuti. Sejarah yang tidak lepas dengan mitos dan tempat yang dikeramatkan sampai sekarang. Dari itu, mitos dan sejarah Air Terjun Sedudo banyak mengundang perhatian masyarakat.

Selain masyarakat luas, warga setempat juga menjaga kelestarian dari sejarah dan budaya, sehingga solidaritas masyarakat masih terjaga dan tetap melestarikan budaya setempat.

Pengamatan serta observasi pra penelitian, konstruksi sosial dalam kaitannya dengan mitos yang berada dalam lokasi pariwisata Sedudo rutin diperingati dengan sebagai kepercayaan masyarakat setempat terhadap mitos awet muda. Peringatan dalam kaitannya dengan mitos tersebut meliputi: ritual siraman, ritual mandi bersama, ritual pencucian pusaka, sedekah bumi, serta tarian-tarian yang menyimbolkan sejarah dari Sedudo tersebut. Adanya peringatan ritual yang dilakukan masyarakat pada setiap tahun hanya diperingati pada bulan 1 suro dalam kalender jawa. Peringatan tersebut erat kaitannya dengan konstruksi mitos awet muda dalam kepercayaan masyarakat. Menurut kepercayaan mitos masyarakat, erat kaitannya dengan sejarah dan ritual yang diperingati setiap tahunnya. Masyarakat percaya dengan peringatan di bulan tersebut akan membawa berkah terutama awet muda, lancar rizki dan mempermudah urusan politik bagi kepercayaan masing-masing. Mitos tersebut terus dibentuk dan dikonstruksikan sampai sekarang yaitu mitos awet muda Air Terjun Sedudo.

Kepercayaan mitos awet muda Air Terjun Sedudo tidak lepas dari sejarah lokasi tersebut. Mitos tersebut terus dikonstruksikan sampai sekarang sebagai perkembangan dan sebuah sejarah yang terus hidup dalam masyarakat. Mitos yang paling terkenal adalah mitos awet muda air terjun Sedudo. Kata-kata awet muda bagi sebagian orang terdengar menarik terutama dikalangan perempuan yang notabennya mengutamakan penampilan dan kecantikan. Bahkan tidak jarang banyak perempuan yang mengeluarkan uang ratusan juta untuk mempercantik diri dan tampil menarik serta kelihatan awet muda.

Pelaksanaan ritual mandi Sedudo serta ritual yang lain yang berada di air terjun tersebut untuk melestarikan budaya serta mempertahankan kepercayaan dan mitos yang tersebar. Menurut kepercayaan masyarakat setempat barang siapa yang mandi pada bulan suro akan mendapatkan keberkahan awet muda. Keterangan tersebut juga dipertegas melalui brosur dan plang yang dipasang di lokasi pariwisata serta pengelola pariwisata dengan menuliskan kepercayaan masyarakat

setempat yang berkaitan dengan mitos. Pengunjung yang datang pada saat adanya ritual tersebut meningkat dan menjadikan kepadatan pengunjung dari hari biasanya, sehingga menambah pendapatan ekonomi daerah. Bahkan pengunjung juga bermalam di tempat tersebut ketika bulan suro.

Penyebaran mitos yang paling sering dibangun dalam lokasi tersebut yaitu mitos mengenai awet muda ketika mandi di lokasi Air Terjun Sedudo. Hal demikian tidak lepas dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sosial dan keagamaan yang menarik perhatian, menambah pendapatan, serta menumbuhkan rasa keingintahuan dari konstruksi mitos yang dibangun oleh masyarakat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai mitos serta konstruksi yang terjadi dan dampaknya terhadap masyarakat dapat dirumuskan umusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konstruksi sosial masyarakat pada mitos yang terdapat pada Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi sosial mitos awet muda Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan konstruksi sosial dapat menjadi referensi bagi para pembaca dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang merupakan penelitian yang berkaitan dengan konstruksi ataupun dengan tema yang sama.

1.4.2 Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai kajian dari dampak yang ditimbulkan dengan adanya konstruksi masyarakat, serta pemerintah lebih memperhatikan mengenai konstruksi yang berdampak positif dan negatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat.